

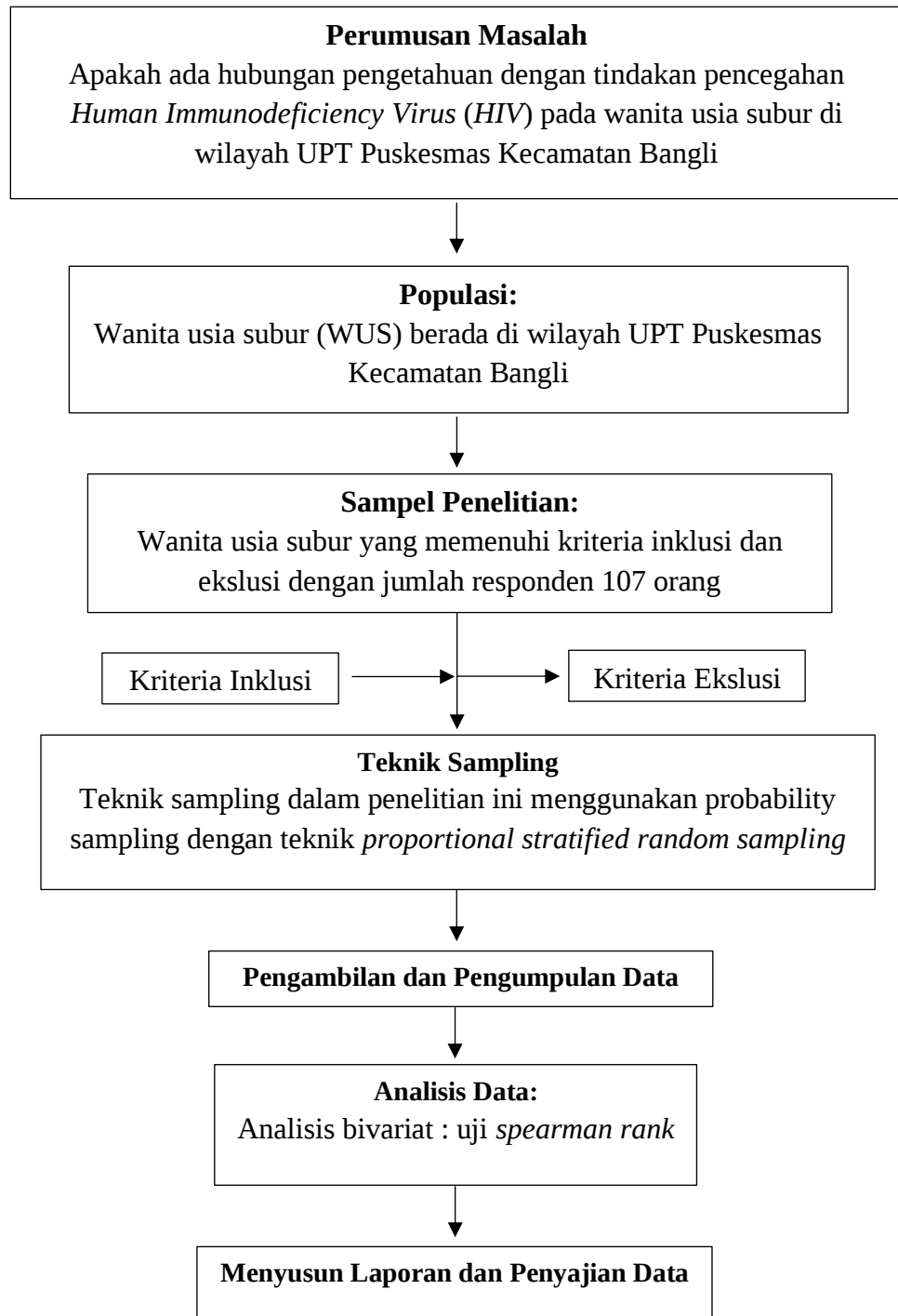
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah pengelompokan penelitian berdasarkan tujuan, metode, pendekatan, dan tingkat penjelasan yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data serta menjawab permasalahan penelitian secara sistematis dan ilmiah (Sugiyono, 2023). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasional dengan rancangan *cross sectional*. Studi analitik korelasional adalah penelitian kuantitatif untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta kekuatan hubungan antara dua variabel yaitu, pengetahuan dengan tindakan pencegahan *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* merupakan desain penelitian observasional yang mengukur variabel pada satu waktu tertentu untuk mengetahui hubungan atau gambaran karakteristik dalam populasi (Adiputra dkk. 2021).

B. Alur Penelitian



Gambar 2 Bagan Alur Penelitian Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* pada Wanita Usia Subur di Wilayah UPT Puskesmas Kecamatan Bangli

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah UPT Puskesmas Kecamatan Bangli. Pertimbangan lokasi ini karena di Wilayah UPT Puskesmas Kecamatan Bangli ini merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kabupaten Bangli. Kabupaten bangli merupakan salah satu kabupaten dengan tingkat kasus ODHIV paling rendah serta di Wilayah UPT Puskesmas Kecamatan Bangli ini belum ada penelitian sebelumnya mengenai pencegahan *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* khususnya pada wanita usia subur. Pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan pada bulan 13-18 Mei 2026.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah serta karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, kemudian dari hasil penelitian tersebut ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2023). Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah wanita usia subur (WUS) di wilayah UPT Puskesmas Kecamatan Bangli yang berjumlah 3.338 orang yang terbagi di empat kelurahan yang terdiri dari Kelurahan Kawan 977 orang, Bebalang 782 orang, Bunutin 549 orang dan Tamanbali 1.030 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel diambil dari populasi karena dalam banyak penelitian tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh anggota populasi, sehingga peneliti menggunakan sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili

keseluruhan (Sugiyono, 2023). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur di wilayah UPT Puskesmas Kecamatan Bangli yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum yang harus dimiliki oleh subjek penelitian dalam populasi target maupun populasi sumber (Adiputra dkk. 2021).

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Wanita usia subur yang sudah menikah pada rentang usia 15-49 tahun.
- 2) Wanita usia subur yang bersedia diwawancarai, mampu menjawab kuesioner dengan baik serta telah mengisi *informed consent*.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah karakteristik tertentu yang tidak boleh dimiliki oleh subjek penelitian; apabila subjek memiliki kriteria tersebut, maka subjek tersebut harus dikeluarkan dari penelitian (Adiputra dkk. 2021). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Wanita usia subur yang telah terdiagnosa atau terdeteksi positif HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) maupun penyakit kronis lainnya.
- 2) Wanita usia subur yang mengundurkan diri sebagai responden saat proses pengambilan data berlangsung.

3. Perhitungan sampel

Penentuan besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan berdasarkan rumus slovin dengan tingkat kesalahan ($e = 10\%$) dalam (Sugiyono, 2023). Berdasarkan hasil perhitungan besar sampel dan pembulatan, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 97 orang.

Untuk menghindari terjadinya sampel yang drop out dan sebagai cadangan maka peneliti menambahkan 10% dari jumlah sampel hasil. Jadi, total sampel dalam penelitian yaitu, sejumlah 107 orang.

Penentuan jumlah sampel pada setiap kelurahan dilakukan secara proporsional berdasarkan jumlah wanita usia subur di masing-masing kelurahan. Pembagian sampel ini menggunakan rumus alokasi proporsional yang dikemukakan oleh William G. Cochran dalam Sugiyono (2023), agar jumlah sampel pada setiap kelompok sesuai dengan proporsi jumlah populasi. Setelah dilakukan penghitungan, didapatkan jumlah sampel setiap kelurahan yaitu, Kelurahan Kawan 31 orang, Kelurahan Bebalang 25 orang, Kelurahan Bunutin 18 orang, dan Kelurahan Tamanbali 33 orang.

4. Teknik pengambilan sampel

Teknik sampling adalah metode atau cara yang digunakan peneliti untuk menentukan serta memilih sebagian anggota populasi sebagai sampel penelitian, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian (Adiputra dkk. 2021). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Teknik *probability sampling* dengan metode *proportional stratified random sampling*. Metode *proportional random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan apabila populasi memiliki anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2023). Dalam teknik ini, populasi dibagi terlebih dahulu ke dalam beberapa strata atau kelompok tertentu, kemudian dari setiap strata diambil sampel secara acak dengan jumlah yang sebanding (proporsional) dengan jumlah anggota pada setiap strata dalam populasi. Populasi dalam

penelitian ini dipilih sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti, sehingga diperoleh sampel penelitian yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui kegiatan posyandu di setiap Kelurahan. Pemilihan sampel dilakukan hingga kuota sampel pada masing-masing kelurahan tercapai sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan secara proposional berdasarkan jumlah populasi di setiap kelurahan.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data dan dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian. Data primer dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner mencakup pengetahuan dan tindakan wanita usia subur tentang pencegahan *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* di wilayah UPT Puskesmas Kecamatan Bangli.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian sehingga informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian secara sistematis (Adiputra dkk. 2021). Adapun beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu :

- a. Peneliti melengkapi dan mengajukan berkas persyaratan untuk kaji etik yang ditujukan kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan Nomor: DP.04.02/F.XXIV.26/638/2026

- b. Peneliti mengajukan surat izin atau rekomendasi penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Bangli dengan Nomor: 000.9.2/44/IV/DPMPTSP
- c. Peneliti mengajukan permohonan izin kepada ketua lurah/desa untuk melakukan penelitian terhadap wanita usia subur (WUS) di setiap kelurahan/desa di wilayah UPT Puskesmas Kecamatan Bangli. Pengambilan data di setiap desa dilakukan secara bertahap sesuai kegiatan posyandu di setiap desa pada bulan 13-18 Mei 2026. Nomor surat setiap kelurahan yaitu, Nomor: 800 / 17 / Lrh Kawan 2026 (kelurahan kawan), Nomor: 070 / 30 / BBL / Lrh.Bbl (kelurahan bebalang), Nomor: 140/23 / Ds.Tb / Kes (desa tamanbali), Nomor: 206 / Prb.Bnt / V/2026 (desa bunutin).
- d. Pengambilan data dilakukan terhadap wanita usia subur (WUS) yang telah memenuhi kriteria inklusi penelitian. Apabila kuota responden setiap kelurahan telah terpenuhi maka pengambilan data dihentikan.
- e. Sebelum pengisian kuesioner, peneliti memberikan informasi mengenai maksud dan tujuan penelitian. Calon responden yang bersedia diberikan lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*) untuk ditandatangani. Calon responden yang tidak bersedia tidak akan dipaksa dan tetap dihormati haknya.
- f. Calon responden yang bersedia menjadi responden telah menandatangani *informed consent* dan diberikan penjelasan mengenai isi, tujuan serta cara pengisian kuesioner hingga responden mengerti dan paham tentang kuesioner yang telah diberikan.

- g. Kerahasiaan terhadap identitas responden dalam penelitian ini dijaga dengan cara tidak disebutkan dalam kuesioner maupun dalam laporan penelitian dan penamaan hanya menggunakan kode (*anonymity*).
- h. Setelah pengambilan data dilakukan, peneliti memeriksa kembali kelengkapan data.
- i. Hasil yang didapat kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulannya.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan variabel yang diteliti (Adiputra dkk. 2021). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur yang bertujuan untuk mengukur variabel pengetahuan dan tindakan pencegahan *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* pada wanita usia subur (WUS). Kuesioner ini terdiri dari 15 pertanyaan, yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu 7 pertanyaan mengenai pengetahuan pencegahan *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* dan 8 pertanyaan mengenai tindakan pencegahan *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* yang disusun sendiri oleh peneliti serta telah disesuaikan dengan tujuan serta karakteristik responden. Kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah ditentukan sesuai dengan indikator pada masing-masing variabel penelitian. Kisi-kisi tersebut digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan butir pertanyaan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, setiap pertanyaan juga dilengkapi dengan kunci jawaban yang digunakan sebagai dasar dalam proses penilaian dan pengolahan data terlampir pada lampiran 5 dan 6.

Sebelum digunakan dalam penelitian, kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan konsisten. Uji validitas dan reabilitas menggunakan 30 responden yang memiliki karakteristik yang sama atau mirip dengan populasi penelitian, tetapi tidak termasuk dalam sampel penelitian utama dan berada di wilayah yang berbeda yaitu, di Wilayah UPTD Puskesmas Bangli Utara pada tanggal 23-24 April 2026.

a. Uji validitas

Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid apabila setiap butir pertanyaan dapat menggambarkan variabel yang diteliti dan memiliki hubungan yang kuat dengan skor total (Adiputra dkk. 2021). Dalam menguji validitas pada kuesioner menggunakan rumus korelasi product moment dari Karl Pearson (Sugiyono, 2023) sebagai alat analisis.

Berdasarkan hasil uji validitas dengan r tabel 0,361, diperoleh bahwa pertanyaan pada variabel pengetahuan terdapat 7 item pertanyaan valid dengan nilai r hitung berkisar antara 0,531-0,853 serta 2 item tidak valid (P4 dan P9). Pada variabel tindakan pencegahan *Humman Immunodeficiency Virus (HIV)* item yang valid berkisar antara 0,446-0,875 serta 1 item tidak valid (P4). Dengan demikian, dari total 18 item pertanyaan, terdapat 15 item yang valid dan 3 item yang tidak valid. Oleh karena itu, item yang tidak valid kemudian dihilangkan dan item yang valid layak digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur pengetahuan dan tindakan pencegahan *Humman*

Immunodeficiency Virus (HIV) pada wanita usia subur di wilayah kerja UPT Puskesmas Kecamatan Bangli.

b. Uji reabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian. Instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang relatif sama atau konsisten ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama (Adiputra dkk. 2021). Rumus reabilitas yang digunakan dalam uji reabilitas kuesioner adalah Alpha Cronbach (Sugiyono, 2023). Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel pengetahuan pencegahan HIV sebesar 0,766 dan pada variabel tindakan pencegahan HIV sebesar 0,761. Kedua nilai tersebut lebih besar dari batas minimum *Cronbach's Alpha* yaitu 0,60, sehingga seluruh item pertanyaan pada kedua variabel dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* pada wanita usia subur di wilayah kerja UPT Puskesmas Kecamatan Bangli.

F. Pengolahan Analisi Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan proses untuk menghasilkan data dari setiap variabel penelitian agar siap dilakukan analisis. Tahapan ini mencakup editing, transformasi data (*coding*), serta penyajian data, sehingga diperoleh

informasi yang lengkap dari setiap objek pada masing-masing variabel yang diteliti (Nur & Saihu, 2024).

a. Pengeditan data (*editing*)

Pengeditan merupakan proses pemeriksaan atau perbaikan terhadap data yang telah dikumpulkan. Tahap ini dilakukan karena data mentah (*raw data*) yang diperoleh mungkin belum memenuhi persyaratan atau tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengeditan bertujuan untuk melengkapi kekurangan serta memperbaiki kesalahan dalam data. Kekurangan data diperbaiki dengan melakukan pengumpulan ulang atau penyisipan (*interpolasi*), sedangkan data yang tidak memenuhi kriteria analisis telah dihapus.

b. *Coding* atau transformasi data

Coding (pengkodean) adalah proses pemberian kode tertentu pada setiap data, termasuk pengelompokan data yang sejenis ke dalam kategori yang sama. Kode merupakan simbol berupa huruf atau angka yang digunakan sebagai identitas data. Proses kuantifikasi atau transformasi data menjadi data numerik dilakukan dengan memberikan skor pada setiap jenis data sesuai dengan aturan dalam skala pengukuran yang digunakan. Pengkodean pada setiap variabel diterapkan sebagai berikut:

- 1) *Coding* pengetahuan pencegahan *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*
Pernyataan diberikan kode 1 untuk jawaban responden benar dan kode 0 jika jawaban responden salah.
- 2) *Coding* tindakan pencegahan *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*

Pengkodean diberikan untuk setiap jawaban responden berdasarkan pertanyaan yaitu, 4 “Selalu”, 3 “Sering”, 2 “Kadang-kadang”, 1 “Tidak Pernah”

c. Tabulasi data

Tabulasi merupakan proses penyusunan data ke dalam bentuk tabel sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel yang disusun sebaiknya mampu merangkum seluruh data yang akan dianalisis agar memudahkan proses pengolahan.

2. Analisis univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap satu variabel secara mandiri untuk mengetahui gambaran atau distribusi data dari variabel tersebut dalam penelitian (Adiputra dkk. 2021). Peneliti menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan variabel independent dan dependen (pengetahuan dan tindakan pencegahan *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*), seluruh data dalam penelitian ini ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi.

3. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2023). Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* pada wanita usia subur digunakan uji korelasi Spearman Rank (Spearman's rho) pada tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$). Uji Spearman Rank

merupakan uji statistik non-parametrik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal atau data yang tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji ini digunakan karena kedua variabel dalam penelitian ini, yaitu pengetahuan dan tindakan pencegahan *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*, berskala ordinal sehingga lebih tepat dianalisis menggunakan uji Spearman Rank.

Nilai koefisien korelasi Spearman (ρ) berkisar antara -1 sampai +1. Apabila nilai ρ mendekati +1 maka hubungan bersifat positif dan kuat, sedangkan apabila mendekati -1 maka hubungan bersifat negatif dan kuat. Kekuatan hubungan diinterpretasikan berdasarkan besar kecilnya koefisien korelasi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai p-value dengan tingkat kesalahan (α) sebesar 0,05. Apabila nilai $p < 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dan tindakan pencegahan *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*. Sebaliknya, apabila nilai $p > 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Pada tahap perhitungan, analisis data dilakukan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.

G. Etika Penelitian

Dalam penelitian harus memenuhi empat prinsip etik yang mempunyai kekuatan secara moral, sehingga sesuatu riset bisa di pertanggungjawaban dari pemikiran etik maupun hukum. Empat prinsip etik dalam penelitian dijabarkan sebagai berikut : (Adiputra dkk. 2021)

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

Prinsip *respect for persons* adalah penghormatan dari otonomi seseorang yang mempunyai kebebasan untuk memutuskan sendiri yang akan menjadi keputusannya dalam penelitian. Semua orang berhak untuk memperoleh kebebasan pribadi. Responden sebagai subjek penelitian secara bebas bisa memilih untuk bersedia mengikuti penelitian atau tidak.

2. Prinsip manfaat (*beneficence*)

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dan mengurangi risiko bagi responden.

3. Prinsip tidak merugikan (*non-maleficence*)

Prinsip *non-maleficence* menegaskan bahwa apabila seseorang tidak mampu memberikan manfaat, maka setidaknya tidak boleh menimbulkan beban atau kerugian bagi orang lain. Prinsip ini bertujuan agar responden tidak diperlakukan semata-mata sebagai objek atau alat penelitian, tetapi juga mendapatkan perlindungan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan.

4. Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip ini menekankan kewajiban untuk memperlakukan setiap individu secara adil dan layak sesuai haknya, tanpa membebani di luar tanggung jawabnya. Prinsip keadilan menyeluruh (*distributive justice*) mengharuskan pembagian beban dan manfaat penelitian secara seimbang bagi responden. Penerapannya dilakukan dengan mempertimbangkan faktor seperti usia, jenis kelamin, status ekonomi, budaya, dan etnis.